

MERAWAT ANAK IKAN

Pendederan II : pendederan II berlangsung selama 20-30 hari dengan padat tebar 20-100 Ekor/m² biasanya pada waktu panen sudah bisa di pilih anakan berdasarkan warna dan ukurannya.

Pendederan III : berlangsung selama 20-30 hari dengan padat tebar 50 ekor/m² setelah pendederan 3 baru dilakukan pemilihan koi berdasarkan ukuran dan warnanya.

PEWARNAAN



Kualitas koi ditentukan oleh pola warna, kesesuaian jenis koi dan kejelasan warna.

Pola warna yang simetris dengan batasan jelas antar warna menunjukkan kualitas yang baik. Genotip menentukan jumlah dan jenis sel pigmen serta kromatofora. Kromatofora menghasilkan warna juga dipengaruhi otak ikan. Ikan pada wadah gelap cenderung berwarna gelap, begitu pula sebaliknya. Warna dapat berubah bila ikan mengalami tekanan (stres). Biasanya ikan yang tumbuh lambat mempunyai warna yang lebih baik daripada ikan yang tumbuh cepat karena pigmen bisa diubah dan digunakan untuk pertumbuhan tubuh. Seumur hidupnya, ikan koi dapat menyimpan dan menggunakan pigmen. Koi muda yang berwarna pucat apabila diberikan pakan berpigmen selama 6 minggu sebelum dipasarkan akan berwarna menarik. Intensitas warna tergantung dari jumlah pigmen dalam kromatofora. Pigmen dapat muncul

PRA PANEN

Koi tumbuh sekitar 2 cm per bulan dan pada usia 60 tahun dapat mencapai panjang hingga 1 m. Bila ikan Koi telah mencapai ukuran pasar yaitu 20 cm dapat dipanen dan dilakukan seleksi akhir, dengan memisahkan jenis, ukuran dan pola warna tubuhnya. Dari hasil seleksi ini, Koi yang terpilih dibesarkan di dalam bak atau kolam semen sambil menunggu harga pasar yang baik. Dalam penampungan akhir ini, ikan dapat diperbaiki bentuknya, jika terlalu gemuk dibuat langsing atau yang terlalu kurus dibuat lebih gemuk. Pemeliharaan berikutnya diusahakan tidak terlalu padat, akan lebih baik jika dalam bak dilengkapi aerator sehingga kesegaran air terjamin dan dengan pemberian pakan yang baik dapat meningkatkan kualitas warna tubuh ikan Koi.



TEKNIK BUDIDAYA IKAN KOI (Cyprinus Carpio)



DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG
JL. KI MANGUN SARKORO NO. 04 (66218)
TULUNGAGUNG

BUDIDAYA IKAN KOI

Di Kabupaten Tulungagung

Koi merupakan ikan hias berasal dari Jepang dan sekarang telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Bahkan Indonesia telah mampu mengeksportnya ke beberapa Negara, ikan yang diduga masih keturunan ikan karper ini memiliki ciri khas adanya warna yang eksotis, pola warna yang cantik dan berbeda dengan jenis ikan lain. Koi memiliki 13 varietas dengan ciri yang berbeda-beda, jenis-jenis koi diantaranya kohaku, taisho, shanke, utsurimono, hi utsuri, shiro bekko, bekko, sanke, platinum ogon, yamabuki ogon, lyre tail, shusui, asagi dan

MEMILIH INDUK

- Ideal atau proporsional dengan perbandingan tinggi dan panjang 1: 2 atau 1:3
- Garis Punggung lurus atau tidak melengkung
- Gerakan renang seimbang dan tenang yang dipengaruhi oleh posisi sirip yang simetris berpasangan;
- Memiliki sirip dada dan perut yang berukuran sama besar;
- Bentuk kepala, mata, mulut, serta insang harus proporsional dan serasi
- Batas antar pola warna harus jelas dan kontras
- Tidak terjadi gradasi atau bayangan warna
- Gerakan gesit dan seimbang. Di samping itu, tidak menyendiri di dasar kolam atau muncul lama di permukaan. Koi yang sering menyendiri di dasar kolam merupakan indikasi bahwa koi tersebut sedang sakit

PROSES PEMIJAHAN

Induk-induk koi yang telah terpilih tidak serta merta langsung dikawinkan. Hal ini berkaitan dengan tingkat kematangan kelamin dari koi jantan dan betina. Jika kita memilih koi yang telah siap kawin, yang perlu disiapkan adalah tempat untuk kawin atau kolam pemijahan. Kolam pemijahan berupa kolam tembok berukuran 2 x 4 x 1 m dengan sirkulasi air yang baik. Kolam ini sebelum digunakan harus disuci hamakan terlebih dahulu dengan cara dikeringkan dan direndam dalam larutan PK (kalium permanganat). Setelah itu dipasang jarring atau kantung happa dari bahan yang halus kemudian kolam diisi air. Selanjutnya induk koi dimasukkan

Perbandingan koi jantan dan betina 1:1 atau 1:2 (perbandingan berat badan) artinya induk betina beratnya 2 kg (biasanya 1 ekor), induk jantan memiliki berat minimum 2 kg (biasanya 3-4 ekor). Induk koi dibiarkan dan tidak boleh diganggu setelah 1-2 jam sarang atau kakaban untuk menempel telur dipasang. Kakaban biasanya terbuat dari ijuk di jepit bamboo, jumlah kakaban 1:5 artinya jika induk betina yang dikawin berbobot 1 kg maka dibutuhkan 5 buah kakaban

MERAWAT TELUR & LARVA

Setelah induk-induk koi kawin, segera dipindahkan kembali ke kolam pemeliharaan induk. Sementara itu telur yang telah ada di kakaban dibiarkan menetas di kolam pemijahan tersebut. Telur akan menetas dalam 2-3 hari setelah telur menetas, sebaiknya kakaban diangkat dan anak koi yang baru menetas dibiarkan selama 3 hari, anak koi yang baru menetas tidak memerlukan pakan karena masih mempunyai bekal berupa kuning telur yang ada di dalam tubuh. Setelah 3 hari anak koi diberi pakan dari emulsi kuning telur, pemberian pakan ini berlangsung 5-7 hari sampai anak-anak koi didederkan di kolam yang agak luas.

Dinas Kelautan dan Perikanan

MERAWAT ANAK IKAN

Pendederan 1. Pendederan 1 adalah pemeliharaan lanjutan dari koi yang berumur 10 hari. Biasanya dilakukan di kolam tembok yang berukuran 5x5x0.5 m untuk mengontrol risiko kematian koi. Sebaiknya tidak menggunakan air dari saluran langsung, tetapi air yang sudah atau bersih dan diberi serasi.

Sebelum pemeliharaan berlangsung kolam dipersiapkan dulu, yakni dengan menyuam pakan kandang (kotoran ayam petelur sebanyak 2-4 kg/m³). Pupuk kandang dibungkus dengan kasa dan diletakkan di sudut kolam. Disamping itu, juga ditebarkan garam dapur sebanyak 10 gr/m³ perendaman berlangsung selama 5-7 hari.

Setelah kolam dan perendapannya dipersiapkan, benih koi ditebarkan dengan hati-hati, sebaiknya dilakukan aklimatisasi dengan seksama. Selama 3-5 hari koi memanfaatkan pakan alami, setelah itu diberi pakan berbentuk apung, pemeliharaan benih koi selama 15-20 hari dengan padat tebar 150-200 ekor/m².